

**PENERAPAN METODE SUPERVISI AKADEMIK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MATA PELAJARAN DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 BATI BATI**

Taslim

(Kepala SMA Negeri 1 Bati-Bati)

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran bagi guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Bati Bati pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, Subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran yang telah dijadwalkan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yaitu berjumlah 21 guru terdiri dari 8 guru laki-laki dan 13 guru perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah teknik non tes. Sesuai dengan materi pembinaan yaitu tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran maka alat pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi atau evaluasi dengan skala penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik bagi guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Bati Bati pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 meningkat. Dari rata-rata nilai pada kondisi awal yang hanya 73 dapat ditingkatkan menjadi 82 (11,23 %) di akhir siklus I dan menjadi sekitar 85 (9,64%) akhir siklus II, dan dari kondisi awal sampai dengan akhir siklus II nilai supervisi meningkat 20,87%.

Kesimpulan berdasarkan data empirik sesuai dengan pengajuan hipotesis berdasarkan kajian teoretis yaitu "Melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bati Bati pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023".

Kata Kunci: Supervisi akademik, kemampuan guru dalam Pembelajaran

**APPLICATION OF ACADEMIC SUPERVISION METHODS TO
IMPROVE THE ABILITY OF SUBJECT TEACHERS IN
IMPLEMENTING LEARNING AT SMA NEGERI 1 BATI BATI**

ABSTRACT

This school action research generally aims to improve the ability to carry out learning for subject teachers at SMA Negeri 1 Bati Bati in the even semester of the 2022/2023 school year. The research was conducted in the even semester of the 2022/2023 school year. The research subjects were subject teachers who had been scheduled for the even semester of the 2022/2023 school year, namely 21 teachers consisting of 8 male teachers and 13 female teachers.

The data collection technique in this school action research is a non-test technique. In accordance with the coaching material, which is about the ability to carry out learning, the data collection tool used is observation or evaluation with a

rating scale. The results of the study show that through academic supervision for subject teachers at SMA Negeri 1 Bati Bati in the even semester of the 2022/2023 school year, it has increased. From the average value in the initial conditions which was only 73, it could be increased to 82 (11.23%) at the end of the first cycle and to around 85 (9.64%) at the end of the second cycle, and from the initial conditions to the end of the second cycle, the supervision value increased 20.87%.

Conclusions based on empirical data are in accordance with the submission of hypotheses based on theoretical studies, namely "Through academic supervision can improve the ability of subject teachers to carry out learning at SMA Negeri 1 Bati Bati in the even semester of the 2022/2023 school year."

Keywords: Academic supervision, teacher's ability in learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan mempunyai tujuan untuk mencetak kader-kader generasi yang memiliki kecakapan dalam bidang jasmani dan sekaligus bidang rohani.

Semakin baik pendidikan suatu bangsa semakin baik pula kualitas bangsa itu. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan yang maju memberikan implikasi terhadap majunya suatu bangsa. Demikian pula rendahnya kualitas pendidikan menunjukkan rendahnya kualitas suatu bangsa. Dalam pendidikan, salah satu aspek yang terpenting yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan adalah pendidik (guru). Guru yang memiliki kompetensi memadai akan menghantarkan seorang peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebaliknya kompetensi yang kurang yang dimiliki seorang guru akan menghambat siswa didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Untuk tujuan itulah diperlukan adanya pembinaan terhadap guru. Pembinaan tersebut dimaksudkan agar guru benar-benar mampu mengembangkan dirinya dan memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Pembelajaran merupakan istilah yang dulu dikenal dengan nama kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Guru dalam pembelajaran berpedoman pada prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Dalam Peraturan Mendiknas Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi bahwa prinsip pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia. Guru harus mampu mengimplementasikan prinsip ini agar tujuan pembelajaran berhasil sesuai yang diharapkan. Media atau alat peraga dan strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran terutama untuk pembelajaran mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa.

Kenyataannya guru di SMA Negeri 1 Bati Bati belum seperti yang diharapkan, karena guru dalam melaksanakan pembelajaran masih rendah. Guru

mengajar belum menggunakan berbagai metode yang relevan; jarang memanfaatkan media atau alat peraga; dan nampak belum menguasai materi.

Amanat Permendiknas dan kenyataan guru di atas, bagi Kepala Sekolah merupakan sebuah tantangan sekaligus memunculkan pengharapan. Melihat kenyataan kondisi guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Bati Bati dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran masih rendah, menuntut upaya seluruh pihak terkait khususnya kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah untuk mengupayakan agar kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah meningkat. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang rendah itu dapat dilihat dalam Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) yang merupakan hasil penilaian supervisi pembelajaran guru di kelas. Secara kuantitas nilai rata-rata belum memenuhi harapan dan secara kualitas belum menunjukkan prestasi yang berarti. Hasil penilaian supervisi pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran yang dilakukan bulan Juli 2022 – Agustus 2022 dengan rata-ratanya 73. Nilai tersebut termasuk kategori cukup. Kepala sekolah sebagai supervisor selama ini belum bisa sepenuhnya memberikan pembinaan atau menyupervisi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini diantaranya dikarenakan banyak tugas sampingan yang memaksa kepala sekolah untuk meninggalkan sekolah, dan belum menggunakan teknik supervisi yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran guru mata pelajaran.

Harapan yang muncul dengan adanya hasil pembinaan atau supervisi dan pembelajaran siswa adalah guru dapat melaksanakan pembelajaran yang meningkat kualitasnya, yaitu menguasai materi; pendekatan atau strategi yang tepat; memanfaatkan media, memicu keterlibatan siswa; melaksanakan evaluasi pada proses maupun akhir pelajaran; serta ada tindak lanjut, yang memenuhi harapan. semua pihak baik guru, rekan guru maupun kepala sekolah.

Dari uraian di atas jelaslah terlihat adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan harapan yang diimpikan. Di satu sisi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih rendah dan di sisi yang lain adanya tuntutan permendiknas bahwa guru harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang optimal, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi rendahnya kemampuan guru, salah satu langkah adalah melalui Supervisi Akademik. Di dalam buku Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas tahun 2008 berjudul *Metode dan Teknik Supervisi* menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman (1981). Sementara itu, Daresh (1989) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu

guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menegaskan "*Instructional supervision is here in defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization*".

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah 5 bulan. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil waktu semester genap dari bulan Juli 2022 sampai dengan bulan November 2022.

B. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bati Bati Kabupaten Tanah Laut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah seluruh guru mata pelajaran yang bertugas di SMA Negeri 1 Bati Bati pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Sesuai program supervisi kepala sekolah pada semester genap, jumlah guru yang akan mendapatkan supervisi kunjungan kelas (supervisi akademik di SMA Negeri 1 Bati Bati berjumlah 20 orang guru. Terdiri dari 6 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian tindakan sekolah sebagai sumber data primer adalah guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Bati Bati pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti melakukan observasi dengan cara melakukan penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, menggunakan skala penilaian. Penilaian terhadap peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dilakukan tiga kali, yaitu pada kondisi awal, kondisi siklus I, dan kondisi siklus II.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan sekolah terdapat 2 teknik pengumpulan data yaitu, teknik tes dan teknik nontes. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes terdapat 3 bentuk tes, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik nontes dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah melalui wawancara, observasi, kuisioner, sosiometri, dan skala pengukuran.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data sebagaimana tertulis di atas maka alat pengumpulan data penelitian tindakan sekolah ini adalah berupa skala penilaian. Alat pengumpulan data yang berupa skala penilaian digunakan oleh peneliti untuk menilai peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Bati Bati baik pada kondisi awal, kondisi siklus I, maupun kondisi siklus II. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini, peneliti menggunakan skala penilaian berupa nilai rentangan dan rentangan kategori sesuai Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), yaitu rentangan nilai angka atau kualifikasi 5, 4, 3, 2, 1 dan rentangan kategori Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), atau Kurang Sekali (KS). Aspek-aspek atau kegiatan yang dinilai dalam IPKG ada 20 butir. Tugas penilai memberi tanda cek (V) pada kolom komponen kemudian menuliskan angka pada kolom skor. Jumlah skor yang diperoleh maksimal 100. Skala nilai menggunakan kategori **Baik Sekali (91-100); Baik (76- 90); Cukup (61-75); Kurang (51-60); dan Kurang Sekali (< 50).**

F. Analisis Data

Analisis data yang berupa nilai kemampuan guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran, dianalisis dengan dua cara, yaitu (1) analisis deskriptif komparatif kuantitatif; dan (2) analisis deskriptif komparatif kualitatif (kategorial). Pada siklus I, kegiatan analisis dilakukan terhadap data pada kondisi awal dengan kondisi akhir siklus I. Pada siklus II kegiatan analisis dilakukan terhadap data pada kondisi akhir siklus I dengan kondisi akhir siklus II dan kondisi awal dengan kondisi akhir siklus II.

G. Prosedur Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah dilakukannya serangkaian tindakan sekolah yang disebut siklus. Ada tindakan dilakukan peneliti pada tiap-tiap siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan sekolah ini ada dua, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi).

Secara umum, Planning (perencanaan tindakan) meliputi tiga langkah yaitu apersepsi, inti dan penutup. Untuk Apersepsi Kepala Sekolah (peneliti) mengadakan pertemuan dengan para guru yang akan disupervisi. Pada tahap inti, dilakukan secara bersama-sama, yaitu semua guru mata pelajaran mendapatkan informasi/penjelasan-penjelasan dari Kepala Sekolah (peneliti) tentang rencana kunjungan kelas. Kemudian Kepala Sekolah (peneliti) menginformasikan tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) sebagai indikator penilaian. Selanjutnya kepala sekolah (peneliti) dan guru yang akan disupervisi membuat kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan supervisi. Pada akhir kegiatan atau penutup, peneliti melakukan kunjungan kelas untuk menilai penampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penilaian penampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian yaitu berupa Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG).

Pada Tahapan pelaksanaan, peneliti mengadakan pertemuan dengan para guru yang akan disupervisi (subjek penelitian) di ruang kepala sekolah. Kemudian dilaksanakan pembinaan atau supervisi guru mata pelajaran dilakukan secara bersama-sama, yaitu semua guru mata pelajaran mendengarkan penjelasan-penjelasan dari Kepala Sekolah (peneliti) tentang evaluasi kunjungan kelas pada kondisi awal. Kemudian Kepala Sekolah (peneliti) menjelaskan tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru, sebagai indikator penilaian. Setelah itu, peneliti melakukan kunjungan kelas untuk menilai penampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada tahapan observasi dilakukan terhadap data yang diperoleh dari subjek penelitian pada siklus I yaitu penampilan atau praktik tentang pelaksanaan pembelajaran bagi guru mata pelajaran. Observing (pengamatan) dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Tahap terakhir, Reflecting dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap hasil penampilan atau pekerjaan subjek penelitian sampai dengan berakhirnya siklus I. Analisis dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) analisis deskriptif komparatif kuantitatif; dan (2) analisis deskriptif komparatif kualitatif (kategorial). Data yang dianalisis adalah data kondisi awal dengan kondisi akhir siklus I dan II. Ada kemungkinan yang dapat terjadi, yaitu nilai hasil pekerjaan atau subjek penelitian mengalami kenaikan, tetap atau mengalami penurunan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Program Supervisi di SMA Negeri 1 Bati Bati tahun pelajaran 2022/2023 yang rata-rata nilai kerjanya masih cukup, dapat dilihat dari daftar nilai pada Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) Kompetensi Pedagogik dan Profesional tentang pelaksanaan pembelajaran yang merupakan nilai supervisi hasil pengamatan kunjungan kelas yang dilakukan pada minggu kedua, ketiga dan keempat bulan Agustus 2022 pada guru mata

pelajaran yang dijadwalkan pada semester genap; minggu pertama dan kedua dan ketiga bulan September 2022

Rata-rata perolehan nilai masih belum memenuhi harapan. Untuk supervisi 20 guru tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran, berturut-turut diperoleh nilai rata-rata supervisi 3 orang guru Mapel yang mendapat kunjungan kelas pada minggu kedua bulan Agustus adalah 72; rata-rata nilai 4 orang guru mapel minggu ketiga bulan Agustus adalah 73; rata-rata nilai 4 orang guru mapel yang mendapat kunjungan kelas pada minggu keempat bulan Agustus adalah 74; rata-rata nilai 3 orang guru mapel yang mendapatkan giliran kunjungan kelas pada minggu pertama bulan September adalah 71; rata-rata nilai 3 orang guru mapel yang mendapatkan program kunjungan kelas pada minggu kedua bulan September adalah 73 dan yang terakhir nilai rata-rata 3 orang guru mapel yang mendapatkan program kunjungan kelas pada minggu ketiga bulan September adalah 74. Sehingga rata-rata 20 orang guru mapel yang dijadwalkan mendapatkan supervisi kunjungan kelas pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 menjadi 73. Dari data tersebut sangat jelas bahwa hasil penilaian kunjungan kelas bagi guru yang dinilai masih dalam kategori cukup yaitu 73. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah (peneliti) untuk mengadakan supervisi akademik terutama dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru.

B Deskripsi Siklus I

Tindakan sekolah dalam siklus I pertemuan pertama direncanakan dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2022. Sedangkan pertemuan kedua direncanakan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober 2022. Dari dua minggu tersebut penggunaannya adalah sebagai berikut: (1) Minggu kedua September 2022 dipergunakan untuk menjelaskan dan membimbing 20 orang guru secara bersama-sama tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran; (2) minggu pertama bulan Oktober 2022 dipergunakan untuk kunjungan kelas dengan tujuan untuk mengamati penampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Di akhir siklus atau pertemuan kedua diadakan evaluasi. Dalam penelitian ini bentuk evaluasi yang digunakan adalah melalui pengamatan pada subjek penelitian (guru) yang sedang melaksanakan pembelajaran. Evaluasi ini menggunakan Lembar Instrumen Evaluasi Kemampuan Guru (IPKG). Evaluasi akhir siklus I dapat dilaksanakan sesuai rencana, yaitu guru melaksanakan pembelajaran di kelas sedangkan kepala sekolah peneliti melakukan kunjungan kelas 20 guru Mapel tersebut.

Observasi sebagai evaluasi guru akhir siklus I dari 20 guru secara umum ada perubahan lebih baik. Dari 20 komponen atau aspek penilaian hasil observasi guru, yang diperoleh oleh masing-masing guru, sebagai berikut:

1. Guru Mapel yang mendapat supervisi akademik *minggu kedua bulan Agustus* sebanyak 5 orang guru mapel (nomor urut 1-5) diperoleh informasi sebagai berikut: 2 orang guru memperoleh nilai dengan skor 177, 2 orang guru memperoleh skor 178 dan 1 orang guru memperoleh skor 180. Sedangkan kekurangan dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran yaitu guru kurang pelayanan secara individu. Anak tersebut

kurang mendapat perhatian khusus, sehingga anak ada yang bermain sendiri.

2. Guru Mapel yang mendapatkan supervisi pada *minggu ketiga bulan Agustus* sebanyak 5 orang guru (nomor urut 6 -10) didapat informasi sebagai berikut: 1 orang guru memperoleh nilai dengan skor 177, 2 orang guru memperoleh skor 180 dan 2 orang guru memperoleh skor 182 Sedangkan kekurangan yang tampak dalam pembelajaran, guru kurang memperhatikan anak yang tingkat kecerdasannya di bawah standar. Kekurangan yang lain, guru kadang-kadang bicarannya kurang jelas, sehingga anak yang kurang jelas pendengarannya akan bermain sendiri. Guru belum mengerjakan tugas rutin kelas secara optimal.
3. Guru Mapel yang mendapat kunjungan kelas pada *minggu keempat bulan Agustus* sebanyak 5 orang (nomor urut 11-15) didapat informasi sebagai berikut: : 3 orang guru memperoleh nilai dengan skor 180, dan 2 orang guru memperoleh skor 182. Kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu penggunaan metode kurang variatif, sehingga anak tampak merasa bosan. Selain itu tampak kaku dan tegang dalam pembelajaran.
4. Guru Mapel yang mendapat kunjungan kelas pada *minggu pertama bulan September* sebanyak 5 orang guru (nomor urut 16 -20) didapat informasi sebagai berikut: : 1 orang guru memperoleh nilai dengan skor 178, 2 orang guru memperoleh skor 180 dan 2 orang guru memperoleh skor 182. Kekurangan yang dilakukan guru yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada anak. Selain itu dalam menggunakan alat peraga kurang optimal.

Dapat disimpulkan kemampuan melaksanakan pembelajaran guru-guru kondisi awal ke akhir siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,23 %.

C. Deskripsi Siklus II

Tindakan sekolah dalam siklus II juga tidak dapat dilakukan sepenuhnya sesuai dengan perencanaan. Pertemuan pertama minggu kedua, ketiga dan keempat Oktober 2022 untuk semua guru Mapel sebagai subjek penelitian. Kegiatannya mengevaluasi kemampuan pembelajaran siklus I dan memberikan materi pembinaan dengan supervisi akademik model supervisi konteporer (masa kini) atau disebut juga supervisi klinis.

Pengamatan sebagai evaluasi guru akhir siklus II dapat diselesaikan dalam waktu satu tiga minggu untuk peneliti. Seluruh subjek penelitian yaitu guru Mapel SMA Negeri 1 Bati Bati tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang, semuanya dapat melaksanakan pembelajaran untuk evaluasi akhir siklus II.

Pada akhir pengamatan untuk evaluasi siklus II diketahui bahwa dari 20 guru secara umum ada perubahan yang cukup signifikan. Dari 20 komponen atau aspek penilaian hasil pengamatan guru, yang diperoleh oleh masing-masing guru, sebagai berikut:

1. Guru Mapel Nomor (urut 1- 6) didapat informasi 3 orang guru memperoleh skor 180, 2 orang guru memperoleh nilai 182 dan 1 orang guru memperoleh skor 184. Kemampuan guru Mapel dalam pembelajaran

meningkat yang signifikan. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan, yaitu pelayanan khusus pada anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata.

2. Guru Mapel (nomor urut 7 -13) didapat informasi sebagai berikut: 3 orang guru memperoleh skor 186, 2 orang guru memperoleh skor 187 dan 2 memperoleh skor 190. Kekeliruan dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran guru yaitu guru kurang pelayanan secara individu.
3. Guru Mapel nomor urut 14 – 20 didapat informasi: 2 orang guru memperoleh 191, 3 orang guru memperoleh skor 195 dan 2 orang guru memperoleh skor 193 Kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu penggunaan bahasa kurang efektif.

Penilaian terhadap masing-masing guru Mapel dalam melaksanakan pembelajaran meliputi 20 aspek. Setiap aspek terdiri dari lima skor atau nilai, Guru- guru yang mendapat skor atau nilai 4, 3, 2, dan 1 pada setiap aspeknya itu, berarti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih terdapat kekeliruan.

D. Pembahasan Antar Siklus

Sebagaimana kondisi awal, kepala sekolah peneliti dalam pembinaan belum menggunakan model supervisi akademik. Pada siklus I, kepala sekolah peneliti dalam pembinaan sudah menggunakan model supervisi akademik secara kelompok. Sedangkan pada siklus II, kepala sekolah peneliti dalam pembinaan terhadap guru tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan model supervisi akademik secara individual.

Kepala sekolah peneliti menggunakan pembinaan atau supervisi akademik pada siklus I. Model supervisi akademik yang digunakan supervisi tradisional yang dilakukan secara kelompok dapat memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, walaupun masih ada keterikatan dan kekurangterbukaan. Namun setidaknya model supervisi ini, dilakukan dengan melalui prosedur atau pentahapan. Dengan demikian hasil yang dicapai guru dalam observasi dan evaluasi melaksanakan pembelajaran dapat meningkat. Peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai hasil pengamatan dan evaluasi supervisi. Rata-rata nilai hasil supervisi pada kondisi awal yang hanya 73 meningkat menjadi 82, berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai 9 atau sebesar 11,23 %.

Penggunaan supervisi akademik dalam pembinaan guru dengan model supervisi tradisional dan secara kelompok pada siklus I yang terbukti berhasil meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran subjek penelitian, memotivasi kepala sekolah peneliti untuk lebih meningkatkan pembinaan atau supervisi pada siklus II dengan menggunakan model supervise klinis dan dilakukan secara individual. Pembinaan ini lebih terarahkan pada kebutuhan guru. Pelaksanaan supervisi ini diawali guru berwawancara, dan berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihannya. Selanjutnya, observasi dan evaluasi di kelas masing-masing ditentukan bersama termasuk jadwal dan materi pembelajarannya, sehingga hasil yang dicapai akan lebih meningkat lagi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti sejak dari kondisi awal, keadaan di akhir siklus I, sampai dengan keadaan di akhir siklus II, sesuai dengan data yang diperoleh ternyata terjadi peningkatan terus-menerus pada rata-rata nilai supervisi guru Mapel. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. RATA-RATA NILAI HASIL SUPERVISI GURU

NO	SITUASI	RATA-RATA NILAI
1	Kondisi Awal	73
2	Siklus I	82
3	Siklus II	85

Hasil supervisi subjek penelitian dari kondisi awal dengan rata-rata nilai 73 ke akhir siklus I yang mencapai rata-rata nilai 82 berarti mengalami kenaikan 9 poin (11,23%). Dari siklus I ke akhir siklus II juga ada peningkatan rata-rata nilai hasil supervisi. Rata-rata nilai hasil supervisi pada siklus I adalah 82 menjadi 85 di akhir siklus II, berarti juga ada peningkatan hasil supervisi subjek penelitian sebesar 3 poin (9,64%%). Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir, rata-rata nilai hasil belajar subjek penelitian mengalami peningkatan 20,87 poin.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data empirik bahwa tindakan penelitian berhasil meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran bagi guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Bati Bati pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Kesimpulan berdasarkan data empirik tersebut sesuai dengan pengajuan hipotesis yang berdasarkan kajian teoretis sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan supervisi akademik yang dilaksanakan melalui siklus (tindakan) mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan terbuktinya tindakan penelitian tindakan sekolah ini, yakni Melalui penggunaan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran bagi guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Bati Bati semester genap tahun pelajaran 2022/2023”, maka peneliti mengajak kepada rekan-rekan kepala sekolah agar membuat program supervisi dan melaksanakannya dengan baik dan melaksanakan pembinaan atau supervisi akademik secara terus menerus..

B. Saran

Supervisi akademik harus dilaksanakan secara terprogram dan terus menerus agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Diharapkan agar kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru di sekolahnya.

Para siswa hendaknya lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar. Keberhasilan

dalam pembelajaran meningkat apabila adanya peran serta dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Para guru hendaknya lebih bersemangat dan termotivasi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Ada atau tidaknya supervisi kepala sekolah diharapkan guru melaksanakan proses pembelajaran secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- , Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang : "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru". Jakarta.
- , Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang : "STANDAR PROSES" Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Direktorat Jendral PMTK. 2010. *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas dan Kepala Sekolah, : SUPERVISI AKADEMIK*. Jakarta.
- Ditjend Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Standarisasi Kompetensi Guru*. Bp. Panca Bhakti.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. "Penelitian Tindakan Sekolah". Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah
- Indrfachrudi, Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Galia Indonesia. Bogor.
- Karnadi. 2010. *Pedoman Pelaksanakan Tugas Guru dan Pengawas Serta Peran Kepala Sekolah*. BP. Cipta Jaya. Jakarta.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, Modul Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah, 2011 *Supervisi Akademik*. Surakarta.
- Sabri, Ahmad. H. 2007. *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching*. PT. Ciputat Press.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sudjana, Nana. Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wiles, Kimball, 1955. *Supervision for Better School*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.